

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN DI KAWASAN RAWA DANAU PANGGANG, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Strategy for Fish Culture Business Development in Swamp Area of Danau Panggang, Hulu Sungai Utara Regency

Muhammad Adnan Zain *, Erma Agusliani

Program studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru,
Kalimantan Selatan

*Penulis koresponden: muhammad.adnanzain@ulm.ac.id

Abstract

This study aims to identify the characteristics of fish farming in the lake swamp area of danau panggang hulu sungai utara, analyze the internal environmental conditions, external fish farming and development strategies. Based on the results of the study, the characteristics of fish farming in the baked lake swamp area are that business management is still traditional, administrative systems with simple records, technology and simple equipment. Based on external internal analysis, the business position in the Minapolitan area related to the development strategy lies in the indication of business development to improve the management of business management.

Keywords: business, fish culture, internal external, swamp area

1. PENDAHULUAN

Kegiatan perikanan merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan usaha mulai dari kegiatan praproduksi, produksi, pengolahan dan pemasaran (PERMEN Kelautan Perikanan RI.14/MEN/2011), dimana kegiatan produksi yang dimaksud salah satunya adalah kegiatan budidaya ikan kegiatan ini untuk memelihara, membesarkan, membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah dan/atau mengawetkannya. (PERMEN Kelautan Dan Perikanan RI 49/PERMEN-KP/2014) sehingga dapat dikatakan Usaha budidaya ikan merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh perseorangan maupun kelompok dengan tujuan untuk menghasilkan dan memenuhi permintaan produk perikanan dan diperjualbelikan secara komersial, sebagai salah satu kegiatan ekonomi dan sekaligus bagian integral dunia usaha regional maupun nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan sektor perikanan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan daerah pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya, mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi (Zain dan Febrianty 2018).

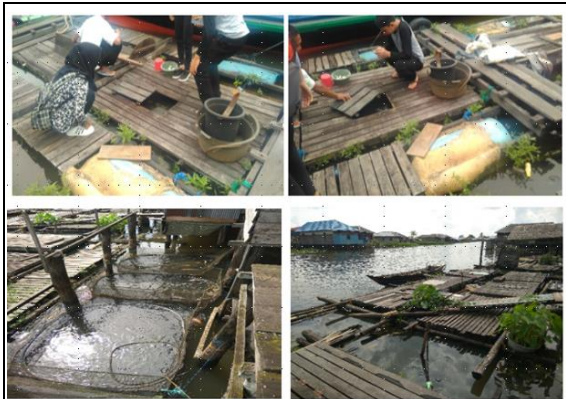
Potensi dalam pengembangan usaha budidaya ikan dalam rangka pemberdayaan

masyarakat perikanan dicirikan dengan sifat dan bentuk kegiatan usaha budidaya ikan yaitu: (1) berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian dari usaha, (2) usaha dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia, (3) menggunakan dan menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga lokal dan (4) tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Bantacut *et al.* 2001).

Potensi perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat besar (Gambar 1) dengan produksi budidaya 9.595 ton dan produksi budidaya khusus di Danau Panggang 677,49 Ton (Tabel 1). Kecamatan Danau Panggang merupakan wilayah yang berfokus pada kegiatan penangkapan ikan namun secara perlahan mulai beralih ke kegiatan budidaya ikan. Kecamatan Danau Panggang pada tahun 2017 memberikan kontribusi nilai produksi 677,49 ton atau 7% dari keseluruhan produksi perikanan budidaya tahun pada tahun 2017.

Usaha budidaya ikan masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara maksimal dalam perekonomian maupun dalam fungsi sosial. hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa usaha budidaya ikan masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala,

baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia dan teknologi serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya (Hicks 2000; Polman 2000).



Gambar 1. Usaha budidaya di kawasan rawa Kabupaten Hulu Sungai Utara

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya (Ton) Menurut Kecamatan tahun 2017

No	Kecamatan	Produksi (ton)
1	Danau Panggang	677,49
2	Paminggir	651,80
3	Babirik	533,38
4	Sungai Pandan	496,68
5	Sungai Tabukan	131,45
6	Amuntai Selatan	888,38
7	Amuntai Tengah	1.371,89
8	Banjang	1.164,74
9	Amuntai Utara	603,70
10	Haur Gading	3.076,34
	Jumlah	9.595,85

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten HSU 2017

Berdasarkan kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, masih diperlukan upaya pengembangan usaha budidaya ikan. Upaya pengembangan usaha budidaya ikan perlu adanya kebijakan yang benar-benar mendukung iklim usaha dan konsisten dalam penerapannya (faktor eksternal) dimana kebijakan pemerintah terhadap usaha perikanan yang ada pada daerah tersebut juga harus mencakup pemecahan masalah keuangan yang dihadapi usaha budidaya ikan (polman, 2000), selain faktor eksternal (Hicks, 2000), faktor internal juga perlu dipertimbangkan dalam rangka pengembangan usaha budidaya ikan, antara lain perlu adanya perumusan indikator untuk memonitor dan mengevaluasi produktivitas usaha budidaya ikan

yang sudah dijalankan oleh masyarakat (tolentino, 2000).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik usaha budidaya ikan di kawasan rawa danau panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, menganalisis kondisi internal dan eksternal usaha budidaya ikan di di kawasan rawa danau panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan merumuskan strategi pengembangan usaha budidaya ikan di di kawasan rawa danau panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pelengkap bagi pemerintah daerah dalam usaha perumusan kebijakan serta program-program pengembangan usaha kecil serta peningkatan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat pelaku usaha.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan pada kawasan rawa danau panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan rawa danau panggang merupakan sentra kegiatan usaha budidaya ikan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan agustus sampai dengan Desember 2017. Responden dalam penelitian ini yaitu pembudidaya ikan yang berada di kawasan wilayah Danau Panggang yang dibagi berdasarkan strata usaha budidaya yang dilakukan oleh responden (Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 05/MEN/2009).

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner, observasi di lapangan, dan wawancara dengan praktisi dan pakar di bidang usaha budidaya ikan. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dalam rangka memperoleh landasan teoritis dan data penunjang yang berkaitan dengan materi penelitian. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan data penunjang lainnya diperoleh dari, laporan hasil penelitian terkait, jurnal, buletin, internet, dan sumber-sumber lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik usaha budidaya ikan, melakukan analisis kondisi internal dan eksternal usaha budidaya ikan, dan merumuskan strategi pengembangan usaha budidaya ikan di kawasan rawa danau panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Proses penyusunan strategi pengembangan

usaha budidaya ikan di kawasan rawa danau panggang meliputi beberapa proses utama yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik usaha budidaya ikan, program-program pengembangan yang ada selama ini, kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh usaha budidaya ikan.
2. Menganalisis lingkungan internal mencakup faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha budidaya ikan di kawasan rawa danau panggang, sedangkan analisis lingkungan eksternal mencakup peluang dan ancaman yang dihadapi usaha budidaya ikan.
3. Merumuskan dan memilih strategi pengembangan usaha budidaya ikan menggunakan pendekatan SWOT yang mencakup faktor-faktor yang berpengaruh, tujuan pengembangan usaha, dan alternatif strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT digunakan dalam mengidentifikasi berbagai faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT didahului dengan identifikasi posisi usaha budidaya melalui evaluasi nilai faktor internal dan evaluasi nilai faktor eksternal.
4. Menyusun rekomendasi kegiatan yang merupakan pilihan aktivitas yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang berperan didalam pengembangan usaha dalam rangka menjalankan strategi terpilih (Zain dan Febrianty 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya ikan adalah kegiatan usaha manusia dengan segala tenaga dan kemampuan untuk memelihara ikan dengan cara memasukkan ikan tersebut kedalam suatu tempat diperaian dengan kondisi tertentu atau dengan cara menciptakan kondisi lingkungan alam yang sesuai bagi ikan (Afrianto, 1998) dan merupakan kegiatan ekonomi yang mengarah ke industri yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu dan tepat harga (Effendi, 2006). Hampir seluruh masyarakat yang melakukan kegiatan Budidaya Perikanan di sepanjang pinggiran sungai. Komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat di rawa danau panggang yaitu ikan Toman dan Ikan Haruan. Metode budidaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu menggunakan

karamba, dimana keramba adalah sistem budidaya ikan yang dilakukan dalam suatu wadah yang dibatasi oleh bambu atau jaring kawat kasa (Afrianto 1998) dengan memanfaatkan perairan umum sebagai sumber airnya (Rukmini 2012).

Kegiatan usaha budidaya yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan rawa danau panggang juga menemui beberapa kendala permasalahan.

1. Kurangnya permodalan yang dimiliki oleh pembudidaya ikan
2. Proses budidaya yang memakan waktu yang sangat lama
3. Adanya penyakit di tubuh ikan.
4. Sulitnya pemasaran hasil produksi diakibatkan persaingan harga dengan produk sejenis yang berasal dari luar daerah.
5. Perubahan lingkungan yang menyebabkan penyakit dan kematian pada bibit ikan yang masih berumur dua minggu sampai dua bulan.
6. Harga pakan yang meningkat diakibatkan harga dari bahan baku produksi naik akibat kondisi alam yang tidak stabil.
7. Kegiatan budidaya masih belum tercatat dengan rapi dan sistematis.

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan di inventarisir dan dianalisis dengan analisis SWOT yang mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dan selanjutnya merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini digunakan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT didahului dengan identifikasi dan evaluasi nilai faktor internal dan evaluasi nilai faktor eksternal. Beberapa faktor utama atau kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan, yaitu: permodalan usaha, pakan ikan, penyakit ikan, pemasaran produk hasil budidaya, persaingan produk sejenis dan manajemen usaha.

Faktor internal usaha budidaya terdiri atas faktor kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan yang teridentifikasi adalah

- 1) Luasan areal yang dapat digunakan untuk kegiatan budidaya,
- 2) Ketersediaan air sepanjang tahun,
- 3) Pengambilan keputusan yang cepat,
- 4) Ketersediaan sarana budidaya yang dimiliki pembudidaya
- 5) Pengetahuan mengenai metode pembesaran ikan.

Faktor kelemahan yang teridentifikasi adalah

- 1) Luasan areal yang sudah dimanfaatkan oleh pembudidaya,
- 2) Permodalan usaha,

- 3) Pengambilan keputusan hanya didasarkan pada penilaian pimpinan keluarga,
- 4) Keterbatasan jumlah Sarana yang dimiliki,
- 5) Metode budidaya yang dikuasai petani ikan.

Faktor eksternal terdiri atas faktor peluang dan faktor ancaman. Faktor peluang yang teridentifikasi adalah

- 1) Penetapan lokasi budidaya dekat dengan pemukiman,
- 2) Usaha budidaya ikan yang semakin diminati,
- 3) Adanya kegiatan pelatihan manajemen,
- 4) Bantuan sarana budidaya oleh dinas terkait,
- 5) Pelatihan dan penyuluhan mengenai metode pembesaran ikan.

Faktor ancaman yang teridentifikasi adalah

- 1) Penempatan karamba yang dekat dengan pemukiman,
- 2) Kualitas air tergantung pada musim,
- 3) Tuntutan pengelolaan usaha yang profesional,
- 4) Tenaga ahli metode pembesaran ikan masih didatangkan dari luar daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi faktor internal dan faktor eksternal dari usaha budidaya ikan, posisi kuadran dari usaha budidaya terletak pada koordinat (0,3 , 0,05) yang terletak posisi kuadran I. Posisi tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan usaha budidaya ikan menggunakan strategi yang bersifat agresif dengan mempertimbangkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia. Agresif berarti perlu meningkatkan kemampuan dirinya dan diberdayakan melalui peningkatan faktor-faktor yang mendukung bagi pengembangan usaha budidaya perikanan dan melakukan peningkatan jumlah sarana produksi budidaya yang dimiliki, namun memperhatikan :

1. Perlu ditingkatkannya manajemen pengelolaan usaha budidaya dengan menggunakan system kalender mulai proses pra produksi , produksi sampai dengan panen. Hal ini dimaksudkan untuk meminimumkan kondisi alam yang kurang menguntungkan pada saat kegiatan produksi.
2. Peningkatan kemampuan pembudidaya dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan budidaya seperti penanganan ikan yang terserang penyakit, perawatan ikan yang terkena penyakit.
3. Pemanfaatan pakan buatan yang berbahan dasar dari bahan yang terdapat disekitar kawasan budidaya.
4. Peningkatan kemampuan pembudidaya ikan dalam mengakses permodalan yang tersedia sehingga dapat meningkatkan kemampuan permodalan yang dimiliki oleh pembudidaya

ikan dan dapat mengembangkan usaha budidaya.

5. Pembesaran ikan lokal yang dilakukan oleh pembudidaya memiliki konsekuensi proses budidaya yang memakan waktu yang sangat lama namun dapat tertutupi dengan harga ikan yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan ikan introduksi.
6. Peningkatan kualitas pengelolaan usaha budidaya seperti pencatatan keuangan, pencatatan produksi dan hal yang lain mengenai kondisi budidaya. Pencatatan yang dilakukan pembudidaya masih belum tercatat dengan rapi dan sistematis.
7. Diversifikasi hasil produksi menjadi produk olahan sehingga dapat meningkatkan nilai ikan produksi hasil budidaya dan pasar hasil produksi semakin lebar.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung bagi usaha pengembangan diharapkan usaha budidaya dan produk yang dihasilkan oleh pembudidaya. Usaha budidaya ikan harus agresif dengan membangun kerjasama yang dapat memberikan keuntungan kepada pihak yang terlibat di dalamnya. Kerjasama antar pengusaha perikanan harus memusatkan diri pada keunggulan kompetitif yang dimilikinya

4. SIMPULAN

Karakteristik usaha budidaya ikan di kawasan rawa danau panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara tergolong usaha tradisional dimana kepemilikan sarana produksi masih bersifat terbatas, teknologi yang digunakan masih sangat sederhana, pembukuan tidak terdokumentasi dengan baik, sumber permodalan berasal dari sendiri atau keluarga, menggunakan teknologi dan peralatan sederhana.

Posisi usaha pembesaran ikan di kawasan minapolitan terletak pada koordinat (0,3 , 0,05) yang terletak posisi kuadran I. Posisi tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan usaha budidaya ikan menggunakan strategi yang bersifat agresif dengan mempertimbangkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia. Agresif berarti perlu meningkatkan kemampuan dirinya dan diberdayakan melalui peningkatan faktor-faktor yang mendukung bagi pengembangan usaha budidaya perikanan.

Strategi yang dapat dikembangkan adalah kemampuan akses permodalan usaha, pengolahan pakan ikan, penanganan penyakit ikan, pemasaran produk hasil budidaya, persaingan

produk sejenis dan manajemen usaha yang dilakukan oleh pembudidaya ikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian ini terutama pembudidaya ikan di kawasan rawa danau panggang kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini dapat terlaksana dengan pendanaan universitas melalui BOPTN universitas Lambung Mangkurat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bantacut, Sutrisno T, Rawi DFA. 2001. *Pengembangan Ekonomi Berbasis Usaha Kecil dan Menengah dalam Kemitraan dan Pengembangan Ekonomi Lokal*. Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota Bussiness Inovation Center of Indonesia, Jakarta.
- Hicks PA. 2000. *Financing Rural-Based Small Scale Industries*. Asian Productivity Organization Report, Tokyo.
- Hubeis M. 1997. *Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri*. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian, Bogor.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 05/MEN/2009 tentang Skala Usaha Perikanan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.14/MEN/2011 tentang Usaha Perikanan Tangkap.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 49/PERMEN-KP/2014 tentang Usaha Pembudidayaan Ikan.
- Polman W. 2000. *Policies and Institutional Infrastructure in The Promotion of Rural-Based Small Scale Industries*. Asian Productivity Organization, Tokyo.
- Tolentino LA. 2000. *Indicators for Monitoring and Evaluating Productivity of Rural-Based Small Industries*. Asian Productivity Organization, Tokyo.
- Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Zain MA, Febrianty I. 2018, Strategi pengembangan usaha budidaya ikan di kawasan minapolitan Kabupaten Banjar dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 3(2): 535-539.
